

HUBUNGAN KUNJUNGAN KELUARGA DENGAN DISFUNGSI KELUARGA PADA LANSIA DI PANTI TRESNA WERDHA TERATAI

Turma

Dosen Tetap STIKes Perdhaki Charitas Palembang

ABSTRACT

Background: *Elderly is a person who has attained the age of more than 60 years of both men and women. At his time of many elderly people decreased psychological functioning of the elderly are more sensitive, lonely because at the time it is the role of the elderly having family members is very important for the elderly who are Social Institutions, Elderly. One of these visits by social institutions, the family of the elderly. Family visits are coming to a family of frequency Elderly Social Institution. Family dysfunction is not harmonious industrial relations, such as the functions of each member of the family is not clear or emotional ties between family less well.*

Goal: *This study aimed to determine the relationship of family visits with family dysfunction in elderly social institutions, lotus Km.6 Palembang 2013.*

Method: *This research method quantitative descriptive cross-sectional design conducted by questionnaire technique using a measuring instrument based questionnaires to 30 respondents inclusion criteria, sampling techniques purposive sampling. Research carried out on 1 July 2013.*

Result: *The results of this study found 15 (50.0%) experienced less family visits, while 15 (50.0%) had a good family visit. Family dysfunction that 23 (76.7%) experienced family dysfunction while 7 (23.3%) are not family dysfunction. Results of chi square there is relationship with family visit family dysfunction in elderly social institutions, lotus Km.6 Palembang with p value = 0.003.*

Conclusion: *It required the nurse's role as a counselor and a care giver for an elderly person to listen and provide support and hope for the elderly in the face of old age physically and mentally healthy so that they can understand the uniqueness of the physical, emotional. Elderly social and spiritual.*

PENDAHULUAN

Disfungsi keluarga adalah hubungan yang terjalin didalamnya tidak berjalan dengan harmonis, seperti fungsi masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar keluarga kurang terjalin dengan baik. Dalam artian lain disfungsi keluarga yaitu sebagai suatu sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsinya secara normal sebagaimana mestinya. (Padila. 2012).

Sedangkan menurut data yang dihimpun oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan jumlah lanjut usia terlantar yaitu 13.564 jiwa itu merupakan kumpulan dari lanjut usia yang produktif dan yang

tidak produktif serta yang terlantar. Di kota Palembang sendiri jumlah lansia sebanyak 1.128 jiwa pada Tahun 2013. (BPS Sumsel 2013).

Jumlah para lanjut usia yang tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang pada bulan Mei 2013 sebanyak 72 orang terdiri dari laki -- laki 33 orang dan perempuan 39 orang (Data Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang Pada bulan Mei 2013).

Menurut observasi yang peneliti lakukan yaitu para lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang saling berinteraksi satu sama lain serta saling membantu dalam kegiatan sehari – hari dan dari hasil

wawancara kepada 10 orang lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang 4 orang lansia mengaku jarang dikunjungi keluarga alasannya karena sibuk bekerja, jauh dari tempat tinggal mereka, 2 orang lansia mengatakan ia tidak memiliki anak jadi tidak ada yang mengunjunginya sedangkan suaminya telah meninggal, 1 orang lansia mengungkapkan dirinya biasa dikunjungi keluarga satu bulan sekali, 3 orang lansia mengaku belum pernah dikunjungi oleh anak dan keluarganya setelah ia masuk di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang. Namun mereka tidak ada perasaan benci hanya merasa tidak diperlukan dan bahkan ada yang mengatakan mereka tinggal di panti jompo hanya untuk menunggu saatnya ia dipanggil menghadap sang pencipta.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kunjungan keluarga dengan disfungsi keluarga pada lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi studi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* Penelitian ini dilakukan di Panti Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan mulai tanggal 1 juli sampai 4 juli 2013.

Populasi dalam penelitian adalah semua lanjut usia (lansia) yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang yang berjumlah 72 orang. Sampel yang dipakai adalah 30 lanjut usia (lansia) yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang dengan *purposive sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang, Lanjut usia yang masih memiliki keluarga yang berdomisili di kota Palembang atau Sumatera Bagian Selatan, Lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas.

Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian disusun oleh peneliti dengan pengembangan teori yaitu sebagai berikut: Kuesioner yang digunakan tentang kunjungan keluarga menggunakan pertanyaan tertutup yaitu berapa kali lansia dikunjungi keluarga dalam tiga bulan terakhir. Jika responden menjawab dikunjungi sebanyak "e" 2 kali dikatakan baik dan jika lansia menjawab kurang dari 2 kali dikunjungi dalam tiga bulan terakhir dikatakan kurang. Sedangkan Kuesioner disfungsi keluarga, dengan menggunakan para keluarga yaitu pernyataan sebanyak 5 pernyataan dan terdiri dari pernyataan positif semua dengan menggunakan skala likert jika pernyataan selalu bernilai 2, kadang-kadang 1, tidak pernah 0 kemudian dikatakan tidak disfungsi keluarga jika skor nilai berjumlah 7-10 dan dikatakan disfungsi keluarga jika score nilai berjumlah < 7 dari kelima pernyataan positif yang ada.

Penelitian kemudian dilakukan dengan menentukan sampel penelitian 24 juni 2013. Mengumpulkan data sekunder yaitu data umum pasien dari bagian tata usaha panti sosial tresna werdha teratai km 6 Palembang tanggal 24 Juni 2013.

Mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan pengukuran melalui kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Kemudian pengumpulan data baik sekunder maupun primer adalah melakukan pengecekan data apakah data sudah sesuai. Data yang sudah lengkap kemudian diolah dengan program komputer menggunakan uji *chi-square* untuk variabel kunjungan keluarga dan disfungsi keluarga dengan taraf signifikan $p < 0,05$, setelah itu peneliti menganalisis data yang telah diolah dan membuat laporan penelitian.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di panti sosial tresna werdha teratai Km.6 Palembang. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi adalah 30 orang yang mana setiap lansia mendapatkan masing-masing 6 pertanyaan adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan jenis Jenis Kelamin Lansia Dipanti Sosial Tersna Werdha Teratai Km.6 Palembang Tahun 2013

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Total	30	100

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60,0%) dari 30 responden.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Lansia Dipanti Sosial Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang.

Usia	Frekuensi	Persentase
Elderly (60-74 tahun)	21	70,0
Old (75-90 tahun)	9	30,0
Total	30	100

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa usia 60-74 tahun lebih tinggi sebanyak 21 orang (70,0%) Dari 30 responden.

Tabel 1.3 Distribusi responden berdasarkan Lama Tinggal Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang Tahun 2013

Lama tinggal di panti	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	19	63,3
5-10 tahun	8	26,7
≥ 10 tahun	3	10,0
Total	30	100

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa responden yang tinggal di panti sosial Tresna Werdha Teratai km 6 Palembang yang tinggal lebih tinggi atau lebih banyak adalah yang tinggal selama 1-5 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dari 30 responden.

Tabel 1.4 Distribusi responden berdasarkan Kunjungan Keluarga Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang Tahun 2013

Kunjungan keluarga	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	50,0
Baik	15	50,0
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kunjungan keluarga yang kurang terdapat 15 (50,0%) orang lansia dari jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Sejalan dengan Penelitian Sinta Puji (2010) hasilnya sebagian besar lansia tidak pernah dikunjungi sebanyak 17 responden (56,67%) di Panti Sosial Werdha Unit Budi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kunjungan keluarga sangat bermakna bagi lanjut usia yang tinggal di Panti Werdha.

Padahal menurut teori kunjungan keluarga adalah frekuensi berkunjung suatu anggota keluarga terhadap anggota keluarganya yang berada di panti sosial tresna werdha teratai km.6 Palembang.

Menurut asumsi peneliti dari waktu kunjungan yang telah di sediakan panti yaitu pada pukul 08:00 WIB sampai dengan 16:00 WIB ternyata tidak dimanfaatkan oleh para keluarga lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai km.6 Palembang. Hal itu sendiri dikemukakan oleh para lansia sendiri pada saat peneliti melakukan penelitian. Dari pengurus panti sendiri memberikan ruangan untuk keluarga bertemu melepas rindu. Sebagian lansia lain mengaku bahwa ia sengaja memilih tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang dikarenakan ingin menjauhi keluarga dan berfikir panti merupakan tempat yang tepat untuk menghabiskan masa tua nya serta supaya keluarganya sulit untuk mengunjunginya karena alasan sibuk.

Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Disfungsi Keluarga Lansia Di panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang Tahun 2013

Disfungsi Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tidak disfungsi	7	23,3
Disfungsi keluarga	23	76,7
Total	30	100

Dari tabel 1.5 menunjukkan data tertinggi yaitu responden yang mengalami disfungsi keluarga sebanyak 23 orang (76,7%) dari 30 responden.

Menurut penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2011) Hasil penelitian sebagian besar mengalami disfungsi keluarga berat 17 (52,5%) dari 41 lansia yang menjadi responden penelitian Lanjut Usia Di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Kabupaten Bandung

Disfungsi keluarga adalah gagal atau tidak berfungsinya peran dan fungsi salah satu anggota keluarga berdasarkan norma dan aturan yang ada di adat istiadat suatu daerah.

Menurut asumsi peneliti lansia yang mengalami disfungsi keluarga disebabkan oleh peran

dan fungsi anggota keluarga yang tidak berfungsi hal ini bisa terjadi jika salah satu keluarganya tidak saling menghargai serta mencintai anggota keluarganya, lansia disini banyak merasa perannya tidak dibutuhkan. Mereka merasa hanya sebagai beban dari anak serta sanak keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi yang dijalin oleh suatu keluarga pada saat keluarga berkunjung ke panti yang dapat dilihat dari frekuensi kunjungan keluarga itu sangat jarang sekali padahal komunikasi merupakan aspek penting dalam menjaga keintiman dan keakraban dalam suatu keluarga terutama untuk lansia itu sendiri sehingga Krisis situasional dapat terjadi dengan tiba-tiba dan merusak inti perkembangan keluarga.

Tabel 1.6 Hubungan Kunjungan Keluarga Dengan *Disfungsi Keluarga* Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang

Kunjungan keluarga	<i>Disfungsi keluarga</i>				Total		<i>p value</i>
	Tidak disfungsi		Disfungsi keluarga		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	00,0	15	50,0	15	50,0	0,003
Baik	8	26,6	7	23,4	15	50,0	
Total	8	100	22	100	30	100	

Dari tabel 1.6 didapatkan kunjungan keluarga kurang yang tidak disfungsi keluarga sebanyak 0 orang (00,0%) responden dan kunjungan keluarga kurang yang disfungsi keluarga sebanyak 15 orang (50,0%) dari total 15 orang (50,0%) responden, sedangkan kunjungan keluarga baik yang tidak disfungsi sebanyak 8 orang (26,6%) responden dan kunjungan keluarga baik yang mengalami disfungsi keluarga 7 orang (23,4%) dari total 15 orang (50,0%)responden, dengan demikian menunjukan bahwa dari uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan (*p value* = 0,003) dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), bahwa ada hubungan antara kunjungan keluarga dengan *disfungsi keluarga*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tri (2011) Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. sebagian besar mengalami disfungsi keluarga berat 17 orang (52,5%) dari 41 lansia yang menjadi responden

penelitian Lanjut Usia Di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Kabupaten Bandung. Dari Hasil Penelitian Sinta Puji (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak pernah dikunjungi sebanyak 17 orang responden (56,67%) di Panti Sosial Werdha Unit Budi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kunjungan keluarga adalah frekuensi kunjungan keluarga datang ke panti sosial untuk menjenguk dan melihat serta memantau keadaan lansia dalam tiga bulan terakhir. Disfungsi keluarga adalah gagal atau tidak berfungsinya peran dan fungsi anggota keluarga menurut norma dan aturan yang ada.

Disfungsi keluarga adalah gagal atau tidak berfungsinya peran dan fungsi salah satu anggota keluarga berdasarkan norma dan aturan yang ada di adat istiadat suatu daerah.

(Padila, 2012)

Menurut asumsi peneliti bahwa kunjungan keluarga memiliki hubungan dengan disfungsi keluarga yang dialami oleh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti lain lakukan menunjukkan hasil bahwa lebih dari sebagian lansia mengalami disfungsi keluarga hal ini disebabkan oleh peran dan fungsi keluarga sebagai motivator bagi lansia dan ini tidak ditemukan pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang.

Dari frekuensi kunjungan sendiri dapat menunjukkan bahwa lansia jarang dikunjungi keluarganya hal ini dikarenakan dari keluarga yang alasannya memiliki kesibukan sendiri dan disinilah menunjukkan fungsi dari pegawai atau perawat di panti sebagai penghubung dari lansia dan keluarga serta fasilitator untuk keluarga agar dapat memberikan masukan pada keluarga untuk mengunjungi lansia sesering mungkin dan mengajak lansia menghabiskan waktu bersama serta mengajak lansia berlibur untuk berkunjung ke rumah sahabat dan keluarga terdekat lansia itu sendiri sehingga lansia tidak mengalami disfungsi keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada Hubungan Kunjungan Keluarga Dengan Terjadinya Disfungsi Keluarga Pada Lansia Di panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang Tahun 2013

SARAN

1. Bagi Panti Tresna Werdha Teratai
Pegawai di panti sosial tresna werdha teratai dapat membantu para lansia yang tinggal di panti jompo untuk menghadapi masalah yang dapat menyebabkan lansia disfungsi keluarga salah satunya dengan cara membantu jika lansia mengalami masalah dalam dirinya dan keluarganya. memotivasi lansia dalam menghadapi segala masalahnya juga menjalankan kehidupan sehari-harinya, dan dapat menjadi penghubung antara lansia dan

keluarga untuk mencari waktu yang tepat untuk berkunjung, serta memfasilitasi satu ruangan pertemuan khusus yang tertutup untuk lansia dan keluarga bertemu agar komunikasi yang dibicarakan lebih kekeluargaan.

2. Bagi lansia
Supaya dapat menjadi pengetahuan bahwa pegawai di panti jompo dapat menjadi salah satu tempat untuk mengganti peran keluarga walau berbeda peranannya, namun dapat dijadikan tempat untuk menceritakan masalah keluarga yang dialami. serta dapat terbuka lagi dengan keluarga dan berfikir positif tentang keluarganya.
3. Bagi Institusi
Agar dapat diadakan penelitian lanjutan sebagai bahan masukan dan perbandingan terhadap variabel-variabel lain yang berhubungan dengan disfungsi keluarga dan dapat menambah buku-buku tentang lansia di perpustakaan sehingga mahasiswa/i mampu mendapatkan referensi yang lebih banyak lagi
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut lagi dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan variabel yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS).2013. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Notoatmodjo.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Padila. 2012. *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sinta Puji. 2010. Hubungan Antara Frekuensi Kunjungan Keluarga Dengan Stress Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bangun Kasihan Bantul Yogyakarta ([Http://Publikasi.Umy.Ac.Id/Index.Php/Psik/Article/View/2625](http://Publikasi.Umy.Ac.Id/Index.Php/Psik/Article/View/2625)). Diakses Tanggal 6 Mei 2013, pukul 20.00 WIB)